

Makna Lirik Lagu *Diri* Karya Tulus menurut Kajian *Semiotik* Charles Sanders Peirce dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra pada tingkat SMK

Viorela Meysi Goni^{1*)}, Oldie Stevie Meruntu², Intama Jemy Poli³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: goniviorela@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 09 Maret 2024

Derivisi: 19 Maret 2024

Diterima: 07 Mei 2024

KATA KUNCI

Lirik Lagu,
Semiotik Peirce,
Pembelajaran Sastra.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis makna lirik lagu *Diri* karya Tulus melalui pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di tingkat SMK. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data utama berupa lirik lagu *Diri* karya Tulus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, sementara teori Semiotik Charles Sanders Peirce yang didasarkan pada *Sign*, *Object*, dan *Interpretant* dijadikan sebagai dasar analisis data. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan kunci. Pertama, bait pertama dari lirik lagu *Diri* menggambarkan makna bahwa kita selalu belajar untuk bersikap ikhlas dan tulus menghadapi kejadian yang menimpa kita. Ini mencakup aspek memaafkan, jujur, dan percaya, serta berdamai dengan situasi yang terjadi. Kedua, bait kedua menyoroti pembelajaran untuk melupakan hal-hal yang terjadi pada diri kita. Ketiga, bait ketiga mengartikan bahwa mereka yang terluka perlu bersyukur atas kemampuan mereka untuk melupakan luka berdasarkan ketulusan hati mereka. Terakhir, bait keempat mengandung makna bahwa senyum tidak hanya pantas diberikan dalam kebahagiaan, namun juga ketika sedang menghadapi kesedihan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi dalam pembelajaran di tingkatan SMK adalah dalam lirik lagu *Diri* dari Tulus terdapat pesan dan makna tentang sebuah kehidupan Dimana kita harus selalu bersyukur dan belajar dari sebuah kesalahan sehingga kedepannya nanti kita menjadi manusia yang baik dan berjiwa positif.

KEYWORDS

Song Lyrics,
Peirce's Semiotics,
Literature Learning

ABSTRACT

This research aims to analyze the meaning of the lyrics of the song *Diri* by Tulus through the Charles Sanders Peirce semiotic approach and its implications in learning literature at the vocational level. The method applied in this research is descriptive qualitative method, with the main data source being the lyrics of Tulus' song *Diri*. The data collection technique used is documentation technique, while Charles Sanders Peirce's semiotic theory based on Sign, Object, and Interpretant is used as the basis for data analysis. The results showed several key findings. First, the first stanza of the lyrics of the song *Diri* illustrates the meaning that we always learn to be sincere and sincere in facing the events that happen to us. This includes aspects of forgiveness, honesty, and trust, as well as making peace with the situation. Secondly, the second stanza highlights learning to forget the things that happen to us. Thirdly, the third stanza implies that those who are hurt need to be grateful for their ability to forget the hurt based on their sincerity. Finally, the fourth stanza implies that a smile is not only appropriate in happiness, but also when facing sadness. Thus, this research provides implications in learning at the SMK level is that in the lyrics of the song *Diri* from Tulus there are messages and meanings about life where we must always be grateful and learn from a mistake so that in the future, we will become good human beings and have a positive spirit.

PENDAHULUAN

Album terbaru dari Tulus, seorang musisi Indonesia yang terkenal dengan lagu-lagunya yang penuh makna, disambut gembira oleh dunia industri musik Indonesia. Album yang berjudul *Manusia*, diterbitkan pada tanggal 3 Maret 2022, menghadirkan sepuluh lagu dengan beragam warna kehidupan. Salah satu lagu yang menjadi sorotan dalam album ini adalah *Diri*, yang telah booming sejak awal perilisan. Lagu *Diri* berhasil mencuri perhatian masyarakat Indonesia dan menjadi trending di beberapa media sosial. Lirik dari video lagu *Diri* di YouTube telah ditonton lebih dari 19 juta kali (Kurnia, 2023). Dalam lagu tersebut, Tulus menyampaikan pesan-pesan motivasi yang menggambarkan perjalanan mengenal diri dan pentingnya memberikan penghargaan pada diri sendiri. Dalam konteks ini, apresiasi terhadap diri dianggap sebagai elemen kunci dalam menjaga kesehatan mental seseorang (Kurnia, 2023).

Lagu *Diri* dari Tulus menyoroti proses pengenalan dan penghargaan terhadap nilai diri sendiri. Penekanan pada pentingnya menghargai diri sendiri dalam lagu ini sejalan dengan definisi kesehatan mental dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa. Menurut undang-undang tersebut, kesehatan mental merupakan kondisi di mana individu dapat berkembang secara jasmani dan rohaninya, mampu mengatasi masalah, mengelola tekanan, bekerja secara produktif, dan menyadari kemampuannya (Juwita et al., 2022). Dorongan antusiasme yang tinggi dari penggemar musik Tulus terhadap lagu *Diri* serta relevansinya dengan kondisi tersebut memberikan motivasi untuk melakukan analisis lebih mendalam. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam lagu ini adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Di tengah dinamika kehidupan modern dan tekanan sosial yang semakin meningkat, kesehatan mental telah menjadi isu yang semakin mendapat perhatian di Indonesia. Bukan hanya sebagai aspek penting dari kesejahteraan individu, tetapi juga sebagai elemen yang mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Dalam mengatasi stigma dan menyebarkan kesadaran tentang kesehatan mental, seni dan musik, khususnya lagu-lagu Indonesia, telah menjadi media yang efektif untuk mengajak pembicaraan tentang masalah ini (Rahmasari, 2023).

Lirik lagu dianggap sebagai karya sastra karena memenuhi kriteria bahasa yang bersifat khas sastra. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu dapat dikategorikan sebagai bahasa sastra karena kata-kata yang dipilih mencerminkan ekspresi dari pengalaman batin sang penulis, dengan cenderung bersifat ekspresif (Fofid, Polii, dan Meruntu, 2022). Lirik lagu memiliki kemampuan untuk menggambarkan situasi tempat atau peristiwa tertentu, menambah dimensi artistik pada pengalaman mendengarkan. Sebuah lagu merupakan hasil karya seorang penulis yang mengajak pendengar melalui penggunaan kata-kata sederhana namun sarat makna. Dalam lirik lagu, penulis menggunakan tanda-tanda untuk menyampaikan makna yang mendalam, memungkinkan pendengar untuk memahami pesan yang ingin disampaikan setelah mendengarkan lagu tersebut (Manopo, Polii, Meruntu, 2022).

Dalam seni sastra seperti puisi atau lirik lagu, terdapat keahlian dalam menggunakan kata-kata yang terbatas namun mampu menggambarkan beragam makna melalui tanda-tanda yang terdapat dalam teks (Gerung, J., Meruntu, Senduk, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam lagu memiliki kedalaman dan kekayaan dalam menyampaikan makna, menciptakan pengalaman yang mendalam bagi pendengar. Karya sastra, sebagai mana dijelaskan oleh Pabur dkk (2023) sebagai bentuk media, memegang peran krusial dalam menyampaikan ragam emosi seperti kebahagiaan atau kesedihan, mengungkapkan pemikiran, menjelaskan realitas kehidupan, dan memperlihatkan identitas pengarang kepada penikmat sastra melalui bahasa yang menarik. Selain itu, pengarang juga berfungsi sebagai komunikator permasalahan yang dialaminya atau yang dihadapi oleh masyarakat sekitarnya (Hastuti, 2021).

Semiotik, dengan pendekatan simboliknya, mengkaji dan menganalisis tanda-tanda yang dihasilkan oleh kata-kata atau isyarat (Ratu, Al Katuuk, dan Polii, 2020). Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk memahami tanda-tanda yang digunakan dalam upaya manusia dalam berinteraksi dengan dunia mereka. Tanda-tanda tersebut menjadi alat yang digunakan untuk memberi makna di dalam kehidupan manusia. Secara mendasar, semiotika atau semiologi, seperti yang diungkapkan oleh Barthes, bertujuan untuk memahami bagaimana manusia memberikan makna kepada objek-objek di sekitar mereka dan berkomunikasi melalui tanda-tanda tersebut. Dalam kerangka semiotik, musik dianggap sebagai salah satu media komunikasi audio yang penting.

Dalam konteks komunikasi, bahasa berperan sebagai komponen utama dalam menyampaikan pesan, sementara dalam perspektif semiotik, bahasa menjadi subjek utama dalam analisisnya (Qusairi, 2017). Dari penjelasan tersebut, bahasa dalam konteks komunikasi dianggap sebagai konstruktor pesan dan teks. Sementara dalam perspektif semiotik, bahasa diartikan sebagai tanda-tanda atau teks. Konsep teks dalam pendekatan semiotik memiliki kemiripan dengan gagasan pesan dalam studi komunikasi. Artinya, teks mengacu pada serangkaian tanda yang dikirimkan dari pengirim kepada penerima melalui media khusus dengan menggunakan kode-kode tertentu (Qusairi, 2017).

Seseorang dengan sengaja menggunakan musik sebagai alat untuk menyampaikan pesan, menghibur, dan mengungkapkan pengalaman mereka kepada pendengar. Lirik lagu, sebagai bagian penting dari musik, sering kali mencerminkan kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menyampaikan ekspresi mereka (Hidayat, 2014). Inspirasi untuk menciptakan lirik lagu sering kali berasal dari pengalaman pribadi dan apa yang telah dialami oleh pencipta lagu. Dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang tepat, pengalaman tersebut diwujudkan dalam bentuk lagu, menciptakan daya tarik yang khas di setiap barisnya.

Penelitian tentang makna lirik lagu *Diri* karya Tulus telah dilakukan oleh Kurnia (2023) dengan menggunakan pendekatan semiotika dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menguji keabsahan data kualitatif melalui kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian tersebut mengacu pada teori Ferdinand De Saussure, yang mengedepankan konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam konteks komunikasi manusia. Pemilihan teori ini didasarkan pada latar belakang studi Saussure dalam bidang linguistik dan bahasa, di mana bahasa dianggap sebagai dasar dari sistem tanda dalam semiotika. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memahami makna motivasi dalam lirik lagu "Diri" oleh Tulus dan untuk mengetahui apakah makna tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan nyata. Di sisi lain, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna lirik lagu berjudul *Diri* karya Tulus menurut kajian semiotik Charles Sanders Peirce dan untuk mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran sastra. Manfaat dalam Penelitian ini adalah melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pada karya sastra bentuk lagu dengan analisis makna dari sebuah lirik lagu. Kiranya penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi penikmat musik karya tulus dengan mengetahui makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu berjudul *Diri*.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, di mana data kualitatif, khususnya dalam bentuk kata-kata, memiliki peran utama dalam ilmu sosial, seperti Antropologi, Sejarah, dan Ilmu Politik. Data kualitatif dianggap sebagai sumber informasi yang kokoh, mampu memberikan pemahaman yang mendalam, dan menyediakan penjelasan yang terperinci tentang suatu proses (Hidayat, 2014). Fokus penelitian ini adalah memahami makna yang tersirat dalam lirik lagu *Diri* karya Tulus, dengan menggunakan analisis teks media. Data yang digunakan adalah lirik lagu *Diri* yang merupakan bagian dari album terbaru Tulus, *Manusia*, yang dirilis pada tanggal 3 Maret 2022.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, yang merupakan proses mengamati langsung objek penelitian, yaitu lagu *Diri* karya Tulus. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data, seperti referensi dari buku, internet, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis teks media, khususnya analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Semiotika memahami dunia sebagai sistem hubungan yang terdiri dari tanda-tanda. Sumber data kemudian dianalisis menggunakan Teknik Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce, yang berfokus pada analisis tanda, objek, dan interpretan. Proses penelitian mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Sejarah Singkat Lagu *Diri* Karya Tulus

Berawal dari musisi dan penulis lagu bernama Muhammad Tulus Rusydi, yang lebih dikenal sebagai Tulus, merilis karya terbarunya berupa album bertajuk "Manusia" pada tanggal 3 Maret 2022. Album ini merupakan hasil dari dua tahun kerja keras yang melibatkan kerjasama dengan berbagai talenta, termasuk produser Ari Renaldi. Tulus juga bekerja sama dengan penulis lagu seperti Dere, Petra Sihombing, Topan Abimanyu, dan Yoseph Sitompul dalam proses kreatifnya. Erwin Gutawa juga

terlibat dalam orkestrasi beberapa lagu di dalam album ini. Kolaborasi ini menciptakan sinergi antara puluhan sessionist profesional, paduan suara, dan orkestrasi.

Album “Manusia” mengusung sepuluh lagu yang merepresentasikan beragam dinamika emosi manusia. Salah satu lagu unggulan di dalamnya adalah *Diri* yang dirilis pada bulan Maret 2022. Melalui lagu ini, Tulus menggambarkan perjalanan seseorang dalam mencari dan mengenali diri sendiri. Lirikinya mencerminkan perasaan yang kompleks, termasuk ketidakpastian, keberanian untuk berkembang, dan kesadaran akan nilai diri. Tulus, yang dikenal sering menyelipkan pesan-pesan filosofis dalam karyanya, kemungkinan mengajak pendengarnya untuk merenung tentang makna sejati kehidupan dan identitas melalui lagu *Diri*. Lirik lagu *Diri* karya Tulus tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Lirik Lagu *Diri* karya Tulus

Hari ini
Kau berdamai dengan dirimu sendiri
Kaumaafkan
Semua salahmu ampuni dirimu
Hari ini
Ajak lagi dirimu bicara mesra
Berjujurlah
Pada dirimu, kau bisa percaya
Maafkan semua yang lalu
Ampuni hati kecilmu
Luka, luka, hilanglah luka
Biar tent'ram yang berkuasa
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja
Bisikkanlah
Terima kasih pada diri sendiri
Hebat dia
Terus menjagamu dan sayangimu
Suarakan
Bilang padanya, jangan paksakan apa pun
Suarakan
Ingatkan terus aku makna cukup
Luka, luka, hilanglah luka
Biar senyum jadi senjata
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja
Bila lelah, menepilah
Hayati alur napasmu
Luka, luka, hilanglah luka
Biar tent'ram yang berkuasa
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja
Luka, luka, hilanglah luka
Biar senyum jadi senjata
Kau terlalu berharga untuk luka
Katakan pada dirimu
Semua baik-baik saja
Semua baik-baik saja

Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce Pada Lirik Lagu *Diri* Karya Tulus

Lirik lagu merupakan bentuk teks yang memerlukan interpretasi tuturan. Untuk menganalisis makna lagu, peneliti mengadopsi pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce. Semua kata dalam

teks lagu dianggap sebagai tanda (semiotik), sesuai dengan konsep Peirce yang mendefinisikan tanda sebagai representasi sesuatu yang konkret yang dapat ditangkap oleh proses kognisi. Dalam konteks lirik lagu, kata-kata dianggap sebagai representamen atau perwakilan yang melibatkan suatu proses kognitif, dengan objek yang diwakili dan proses hubungan di antara keduanya memerlukan interpretasi.

Pengarang lagu berperan sebagai penutur yang menceritakan pengalaman seseorang dengan menggunakan pronomina orang kedua tunggal “kau,” yang kemudian diubah menjadi “mu” dalam ungkapan “dirimu” sebagai enklitik. Dalam teks ini, sesuatu yang dianggap sebagai representamen adalah luka, baik luka fisik maupun luka hati, semuanya diartikan sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau ‘tidak baik’ dalam kehidupan seseorang. Dalam konteks lagu ini, fokus utama adalah pada luka hati. Luka dianggap sebagai tanda yang mewakili sesuatu, yang pada gilirannya mewakili sesuatu lagi, dan seterusnya. Dalam konteks lagu, luka merujuk pada sesuatu yang terjadi pada diri seseorang akibat kesalahan yang dilakukan oleh orang lain di masa lalu, sebagaimana diungkapkan dalam lirik “maafkan semua yang lalu” (Larik 5). Dampak dari luka ini membuat seseorang sulit untuk berdamai, dan pengarang lagu mengajak individu tersebut untuk berdamai dengan diri sendiri, seperti yang diungkapkan dalam lirik “hari ini kan berdamai dengan dirimu sendiri” (Larik 1).

Selain itu, dampak dari luka juga menyulitkan seseorang untuk memaafkan kesalahan. Pengarang lagu mengajak untuk memberikan maaf terhadap kesalahan, sebagaimana terungkap dalam lirik “kau maafkan semua salahmu, ampuni dirimu” (Larik 2). Luka juga memiliki pengaruh terhadap kesulitan seseorang dalam berkomunikasi dengan kehangatan, dan penulis lagu mendorong untuk berbicara dengan penuh kelembutan, seperti yang disampaikan dalam lirik “hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra” (Larik 3). Tidak hanya itu, luka juga menyebabkan seseorang kehilangan kejujuran dan kepercayaan pada diri sendiri. Oleh karena itu, penulis lagu mendorong untuk tetap jujur dan mempercayai diri sendiri, sebagaimana diungkapkan dalam lirik “berjujurlah pada dirimu, kau bisa percaya” (Larik 4).

Dengan jelas, luka bukan hanya merupakan perwakilan dari suatu tanda, melainkan juga merupakan simbol dari kesalahan yang dilakukan oleh orang lain. Sebagai konsekuensinya, luka menciptakan hambatan dalam proses berdamai, memberi maaf, berkomunikasi dengan kelembutan, serta menjaga kejujuran dan kepercayaan pada diri sendiri.

Tabel 2. Korpus Data dan Analisis

Bait	Objek	Interpretan	Representamen
1	<i>“Hari ini Kau berdamai dengan dirimu sendiri Kaumaafkan Semua salahmu ampuni dirimu Hari ini Ajak lagi dirimu bicara mesra Berjujurlah Pada dirimu, kau bisa percaya Maafkan semua yang lalu Ampuni hati kecilmu”</i>	Pesan untuk kita senantiasa belajar ikhlas /tulus atas kejadian yang menimpa kita. Kita senantiasa memaafkan / mengampuni, jujur dan percaya, berdamai dengan sesuatu yang terjadi	Hari ini kau berdamai dengan dirimu sendiri
2	<i>“Luka, luka, hilanglah luka Biar tentram yang berkuasa Kau terlalu berharga untuk luka Katakan pada dirimu Semua baik-baik saja”</i>	Pesan untuk kita senantiasa belajar melupakan sesuatu yang terjadi pada diri kita	“Luka, luka, hilanglah luka” dan “Biar tentram yang berkuasa.”
3	<i>“Bisikkanlah Terima kasih pada diri sendiri Hebat dia Terus menjagamu dan sayangimu Suarakan Bilang padanya, jangan paksakan apa pun Suarakan Ingatkan terus aku makna cukup”</i>	Pesan untuk yang terluka untuk senantiasa berterima kasih atas kehebatannya untuk melupakan luka atas dasar ketulusan.	“Bisikkanlah terima kasih pada diri sendiri” dan “Suarakan ingatkan terus akan makna cukup.”
4	<i>“Luka, luka, hilanglah luka Biar senyum jadi senjata</i>	Pesan untuk senyum diberikan tidak hanya ketika	“Luka luka hilanglah luka” dan “Biar senyum

	<i>Kau terlalu berharga untuk luka Katakan pada dirimu Semua baik-baik saja</i>	kita senang, dalam keadaan dukapun senyum harus diberikan.	jadi senjata.”
4	<i>“Bila lelah, menepilah Hayati alur napasmu”</i>	Pesan untuk meresapi kehidupan dengan bijak dan mengambil nafas dalam situasi sulit.	“Bila lelah, menepilah hayati alur napasmu.”

Bait 1

Bait pertama mengajak seseorang yang merasakan luka akibat perbuatan orang lain. Individu yang terluka sulit untuk memaafkan masa lalunya. Ajakan tersebut menekankan pentingnya berdamai dengan diri sendiri, memberikan pengampunan terhadap kesalahan diri sendiri, berkomunikasi dengan kelembutan, serta menjaga kejujuran dan kepercayaan pada diri sendiri. Maknanya mengajarkan bahwa dalam setiap kejadian yang menimpa kita, kita perlu terus belajar untuk bersikap ikhlas, tulus, memaafkan, jujur, dan percaya, serta menciptakan kedamaian dengan segala yang terjadi.

Bait 2

Bait kedua menyiratkan makna bahwa luka harus segera diobati atau dihilangkan, karena luka merupakan simbol dari hal lain yang dapat berdampak negatif pada kehidupan yang tidak tenteram. Pesan dari pengarang lagu adalah untuk mencapai hidup yang tenteram, seseorang perlu mengatasi luka tersebut. Bait ini menunjukkan bahwa jika luka tidak dihilangkan, dapat mengganggu ketenteraman hidup, sehingga penting untuk mengatasi dan menghilangkan luka agar hidup menjadi lebih berharga dan bernilai. Kesimpulannya, bait kedua mengajarkan tentang pentingnya belajar melupakan sesuatu yang terjadi pada diri kita untuk mencapai hidup yang lebih tenteram, berharga, dan bernilai.

Bait 3

Bait ketiga menyampaikan bahwa melupakan luka bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh seseorang karena merupakan beban yang berat. Oleh karena itu, pengarang lagu mengajak untuk selalu bersyukur atas ketulusan diri sendiri, seperti yang dinyatakan dalam lirik “bisikanlah terima kasih pada diri sendiri” (Larik 12). Jika seseorang mampu melupakan luka, itu menandakan kehebatannya, dan orang tersebut akan dihargai serta dijaga karena kemampuannya melupakan luka, sebagaimana disampaikan dalam lirik “hebat dia terus menjagamu dan menyayangimu” (Larik 13). Bait ini merupakan ajakan bagi mereka yang terluka untuk selalu bersyukur atas kehebatannya dalam melupakan luka berdasarkan ketulusannya.

Bait 4

Bait keempat menyatakan bahwa luka harus dilupakan, dan tanda seseorang telah melupakan luka adalah kemampuannya untuk selalu memberikan senyuman, seperti yang diungkapkan dalam lirik “luka, luka, hilanglah luka biar senyum jadi senjata” (Larik 16 dan 17). Dalam situasi di mana seseorang terluka, ketidakmampuan untuk memberikan senyuman seharusnya diiringi dengan introspeksi dan penghayatan hidup, seperti yang diungkapkan dalam lirik “dalam keadaan yang terluka tidak mampu memberi senyum merupakan berdiamlah sambil menghayati hidup ini” (Larik 22). Bait ini merupakan ajakan bagi kita untuk selalu memberikan senyuman, tidak hanya dalam kebahagiaan, tetapi juga ketika menghadapi kesedihan. Jika tidak mampu untuk tersenyum, kita dihibau untuk merenung sambil mengingat kesalahan yang pernah kita lakukan.

Makna Lirik Lagu *Diri Karya Tulus*

Berdasarkan analisis di atas Makna lirik lagu *Diri Karya Tulus* menurut kajian semiotik Charles Sanders Peirce sebagai berikut :

1. Pada bait pertama lirik lagu *Diri karya Tulus*, maknanya mengajarkan tentang pentingnya belajar bersikap ikhlas dan tulus terhadap peristiwa yang menimpa kita. Sikap memaafkan, jujur, dan percaya, serta berdamai dengan segala yang terjadi menjadi kunci utama.
2. Bait kedua lirik lagu menyiratkan makna tentang proses pembelajaran untuk melupakan hal-hal yang terjadi pada diri kita. Ini menunjukkan pentingnya kemampuan untuk melupakan dan melangkah maju dari pengalaman masa lalu.

3. Bait ketiga lirik lagu *Diri* mengandung makna bahwa seseorang yang mengalami luka harus tetap bersyukur atas kekuatannya untuk melupakan dan sembuh. Ketulusan menjadi landasan utama untuk mengatasi luka.
4. Pada bait keempat, makna lirik lagu menekankan bahwa senyum tidak hanya pantas diberikan saat kita bahagia, tetapi juga pada saat kita sedang bersedih. Hal ini menunjukkan pentingnya sikap positif dalam segala situasi, bahkan ketika kita menghadapi kesedihan.

Implikasi Makna Lirik Lagu *Diri* Karya Tulus Dalam Pembelajaran Sastra

Implikasi Makna Lirik Lagu *Diri* Karya Tulus dalam pembelajaran sastra di SMK N Mooat menggunakan kurikulum 2023 memiliki dampak yang signifikan. Melalui pemahaman lirik lagu ini, siswa dapat memperoleh wawasan tentang variasi bahasa dan struktur sastra yang diterapkan dalam suatu konteks yang lebih santai dan akrab. Tak hanya sebatas pemahaman linguistik, pembelajaran lirik lagu juga membawa implikasi pada pembentukan karakter siswa di sekolah.

Lirik lagu *Diri* mengajarkan nilai-nilai seperti tulus, ikhlas, berdamai, memaafkan, dan mengampuni diri sendiri. Selain itu, siswa diajak untuk berpikiran positif dalam menghadapi masalah dengan tujuan agar dapat berperilaku positif. Pembelajaran sastra di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan mengisi waktu luang atau hiburan semata, melainkan memiliki manfaat yang mendalam. Dalam konteks ini, sastra diharapkan dapat (1) memperhalus jiwa, (2) memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpikir dan berbuat demi pengembangan diri dan masyarakat, (3) mendorong munculnya kepedulian, keterbukaan, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan (4) mendorong penerapan moral yang baik dan luhur dalam kehidupan.

Dengan belajar sastra, peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam lirik lagu. Pembelajaran sastra juga dianggap sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa. Karakter, yang merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup, dapat terbentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter, dalam konteks ini, tidak hanya mengajarkan konsep benar dan salah, melainkan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kebiasaan baik yang menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. Sebagai suatu kondisi, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif, memahami nilai moral, dan membentuk karakter yang baik pada peserta didik.

PEMBAHASAN

Lirik lagu "Diri" karya Tulus mengandung makna yang dalam, mengajak pendengar untuk menerima diri sendiri dengan damai dan memberikan pengampunan, meskipun telah merasakan penderitaan dan luka. Melalui pesan yang disampaikan, lagu ini menegaskan pentingnya menciptakan kehidupan yang tenang, menghargai eksistensi diri, serta senantiasa merawat dan menyayangi diri sendiri. Dampak positif dari makna tersirat dalam lirik tersebut terasa kuat bagi pendengar. Lirik lagu bukan hanya menyajikan hiburan semata, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memperdalam emosi dan mempengaruhi suasana hati saat didengarkan. Kesesuaian lirik dengan pengalaman hidup pendengar menunjukkan bahwa lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai alat ekspresi bagi pendengar untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan yang mereka alami.

Makna lirik lagu *Diri* mengajak pendengar untuk meraih damai batin dengan memaafkan dan merawat diri sendiri, menghilangkan luka agar kehidupan menjadi lebih tenang. Lagu ini juga merangsang untuk mencintai diri sendiri dengan bersyukur pada kondisi diri, tanpa memaksakan ekspektasi yang berlebihan. Lagu memberikan penghiburan, khususnya bagi mereka yang tanpa sadar mungkin telah merasa lelah dan terus memaksakan diri. Selain itu, lagu ini menjadi pengingat akan kepentingan menghargai dan mencintai diri sendiri melebihi rasa luka yang pernah dialami, sehingga menciptakan kondisi hidup yang lebih baik. (Jhonatan, 2023)

Lirik lagu *Diri* oleh Tulus menggambarkan aspirasi untuk mencapai perdamaian dalam diri sendiri dan berani menghadapi kenyataan, memberikan makna yang mendalam. Walaupun kehidupan sering kali diwarnai oleh tantangan dan kesulitan, lagu ini memberikan inspirasi untuk berusaha dan menerima diri sendiri dengan memaafkan kesalahan yang pernah terjadi. Lagu ini juga membangkitkan semangat untuk menjadi pribadi yang kuat dan memberikan dukungan kepada sesama. Tanpa adanya kasih sayang pada diri sendiri, motivasi untuk terus berjuang dapat hilang. Melalui karya *Diri* Tulus, pendengar diajak untuk memahami keterbatasan mereka dan menemukan kekuatan untuk melangkah maju (Gabriela Sentosa, 2022). Seorang individu yang mampu mengatasi luka akibat tindakan orang lain tanpa merasa dendam, bahkan meninggalkannya, menunjukkan

kemampuan untuk menerima segala perlakuan yang mungkin menyakitkan atau melukai dengan tulus dan ikhlas.

Hasil penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman makna lirik lagu *Diri* karya Tulus dalam konteks pembelajaran sastra di SMK N Mooat, dengan menggunakan kurikulum 2023. Pemahaman terhadap lirik lagu dianggap dapat membantu siswa untuk memahami variasi bahasa dan struktur sastra dengan cara yang santai dan akrab. Selain itu, pembelajaran lirik lagu tidak hanya memberikan dampak pada pembentukan karakter siswa di sekolah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai tulus dan ikhlas dalam menghadapi cobaan yang dapat menyakitkan hati.

Pembelajaran sastra memegang peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai kegiatan pengisi waktu senggang atau hiburan semata. Sastra memiliki dampak yang luas, termasuk memperhalus jiwa, memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpikir dan bertindak demi pengembangan diri dan masyarakat, mendorong timbulnya kepedulian, keterbukaan, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta mendorong penerapan moral yang baik dan luhur dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran sastra tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif siswa (Djojoseuroto, 2009:8).

Belajar sastra diharapkan dapat membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai positif dan berharga dalam upaya membentuk karakter mereka. Karakter sendiri merupakan kumpulan nilai-nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup, membentuk sifat tetap dalam diri seseorang (Adisusilo, 2013:78). Pembentukan karakter memerlukan upaya, dan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan karakter. Koesoema (2000) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai kondisi menanamkan kebiasaan baik sehingga peserta didik memahami apa yang benar dan salah. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan konvensional, karena tidak hanya mengajarkan norma-norma moral, tetapi juga melibatkan aspek kebiasaan positif yang dapat membentuk pribadi yang baik.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Objek penelitian hanya terfokus pada lirik lagu *Diri* yang di bawa oleh Tulus, tentunya masih kurang dalam menggambarkan pesan yang disampaikan oleh penyanyi Tulus itu sendiri.
2. Objek penelitian berfokus pada analisis Semiotik Charles Sanders Peirce, sehingga perlu ada pengembangan dalam penggunaan analisis instrument lainnya untuk mengetahui apa saja yang terkandung dalam lirik lagu *Diri* yang Dibawa Oleh Tulus.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pada Bait pertama dari lirik lagu *Diri* karya Tulus menyampaikan pesan bahwa dalam hidup, kita selalu berusaha belajar menjadi ikhlas dan tulus dalam menghadapi setiap peristiwa yang menimpa kita. Kita diajak untuk memaafkan, mengampuni, bersikap jujur, dan memiliki kepercayaan diri, serta berdamai dengan segala yang terjadi, Bait kedua lirik lagu *Diri* mencerminkan makna bahwa kita senantiasa belajar untuk melupakan peristiwa atau pengalaman yang terjadi dalam hidup kita, Bait ketiga lirik lagu *Diri* memberikan makna bahwa bagi mereka yang terluka, ajakan untuk selalu bersyukur atas kehebatan diri mereka yang mampu melupakan luka, didasarkan pada ketulusan hati. Bait keempat menyiratkan makna bahwa senyum seharusnya tidak hanya diberikan ketika kita bahagia, namun bahkan dalam keadaan sedih sekalipun, senyum tetap harus dihadirkan sebagai ungkapan positif dan implikasi dalam pembelajaran di tingkatan SMA/SMK adalah dalam lirik lagu *Diri* dari Tulus terdapat pesan dan makna tentang sebuah kehidupan Dimana kita harus selalu bersyukur dan belajar dari sebuah kesalahan sehingga kedepan nanti kita menjadi manusia yang baik dan berjiwa positif

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- Amara, V. R. & Kusuma, R. S. (2022) *Analisis Semiotika Gangguan Kesehatan Mental Pada Lirik Lagu BTS Magic Shop*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/98528>.
- DPR RI. *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa*. Indonesia.
- Fofid, R., Polii, I. J., & Meruntu, O. S. (2022). Nilai Budaya Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Bahasa Kei Kecil Ning Nuhu Tanat Susbeb Dan Duad Nbatang Imru. *KOMPETENSI*, 2(05), 1395-1403.
- Gerung, J., Meruntu, O. S. ., & Senduk, T. (2023). REPRESENTASI PERLAWANAN MAHASISWA DALAM LIRIK LAGU DARAH JUANG DAN PEMBEBASAN (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE). *KOMPETENSI*, 3(9), 2533-2546.
- Gerung, J., Meruntu, O. S. ., & Senduk, T. . (2023). Representasi Perlawanan Mahasiswa Dalam Lirik Lagu Darah Juang dan Pembebasan (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *KOMPETENSI*, 3(9), 2533-2546. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i9.7642>.
- Halimah, L. (2016). Musik Dalam Pembelajaran. *Eduhumaira*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2763>.
- Hastuti, N. (2021). Citraan Dalam Lirik Lagu Polaris Karya Aimer. *Kiryoku*, 5(1), 165–172. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v5i1.165-172>.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *eJournal Ilmu KOMunikasi*, 2(1), 243–258. <http://www.fisip-unmul.ac.id>
- Juwita, R., Yumna Abiyyu, K., Zahra Cintami, A., Elysa, C., Ade Putra, F., & Rizky Aidil Fitri, M. (2022). Makna Motivasi Dalam Lagu Diri Dari Tulus (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v4i1.1918>.
- Kalangie, J., Pandi, H. M. L., & Rakian, S. . (2023). Analisis Perkembangan Karakter Yagami Light Dalam Serial Animasi Death Note Karya Tsugumi Ohba. *KOMPETENSI*, 3(5), 2281-2292. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i5.6223>.
- Manopo, I., Polii, I. J., & Meruntu, O. S. (2022). Religiusitas Dalam Lirik Lagu “Membasuh” Karya Hindia Ft. Rara Sekar Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *KOMPETENSI*, 2(10), 1720-1727. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i10.5585>.
- Nathaniel, A., & Wisda S, A. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulis. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41–51. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>.
- Nuriadin, D. (2017). Struktur Puisi Lirik Lagu Ada Band Album 2 Dekade-Terbaik Dari. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 28. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v1i2.579>.
- Pabur, H., Ali, M. I, Ismail, & Tatipang, D. (2023). The Use of Literature in English as a Foreign Language Teaching and Learning Process: The Relationship and Suggested Techniques to be Used in EFL Classrooms. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2660-2670. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6159>.
- Qusairi, W. (2017). Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 5(4), 206.
- Rahmasari, A., & Adiyanto, W. (2023). Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11764-11777. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1445>
- Ratu, A., Al Katuuk, K., & Polii, I. J. (2021). Semiotika Perubahan Sikap Tokoh Annelies dalam Film “Bumi Manusia” Karya Hanung Bramantyo”. *Jurnal Bahtra*, 1(2).
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen anak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>.
- Sobur, A. (2017). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Viola, V. R. A. P. K., & Sobur, A. (2023, September). Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Diri” Karya Tulus. In Bandung Conference Series: Public Relations (Vol. 3, No. 2, pp. 721-733). <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.898>.
- Wiflihani. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2(1), 101–107. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>